

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Cabai merah (*Capcicum annum L*) merupakan salah satu komoditas hortikultura yang menguntungkan untuk dibudidayakan karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi dipasaran. Produksi cabai merah di Indonesia cenderung meningkat dengan pertumbuhan rata-rata 9,79% per tahunnya (Rahayu et al., 2018). Permintaan cabai yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan bahan baku masakan baik yang berskala industri maupun rumahan serta untuk kebutuhan obat-obatan turut mendorong pula fluktuasi harga pada penjualan cabai merah yang ada di pasaran. Ketidakpastian harga yang berubah-ubah menjadi permainan tengkulak yang mengakibatkan kerugian pada pihak petani cabai merah. Untuk menjawab tantangan tersebut maka salah satu ikhtiar untuk meminimalisir jatuhnya harga komoditas cabai merah di pasaran adalah dengan mengikuti kelembagaan pasar lelang (Aprilia et al., 2021).

Pasar lelang merupakan sarana pertemuan secara langsung antara petani dan konsumen untuk melakukan transaksi jual beli cabai merah dengan sistem lelang. Pada proses ini diperlukannya transparansi harga tanpa adanya kolusi diantara pelaku usaha dan dilakukan tanpa tekanan dari pihak manapun. Pasar lelang juga turut serta dalam memperpendek jalur pemasaran untuk meningkatkan kualitas mutu dan juga produksi dari komoditas pertanian yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani (Bappebti, 2017). Pasar lelang diciptakan untuk menyeimbangkan pengetahuan dari pelaku, mengurangi kemungkinan terjadinya penurunan harga komoditas, dan menciptakan harga yang transparan melalui aktivitas tawar menawar langsung antara penjual dan pembeli (Hartono et al., 1996).

Tabel 1. Data Produksi Tanaman Cabai Merah Menurut Kapanewon di Kabupaten Bantul, 2019 dan 2020 (Kuintal)

Kapanewon	Cabai Besar <i>Chili/Big Chili</i>	
	2019	2020
Srandakan	40	8
Sanden	1260	518
Kretek	13.062	62.301
Pundong	420	16
Bambanglipuro	425	1120
Pandak	45	12
Bantul	315	202
Jetis	-	-
Imogiri	90	304
Dlingo	-	-
Pleret	371	41
Piyungan	440	19
Bantuntapan	-	-
Sewon	2	62
Kasih	-	-
Pajangan	70	-
Sedayu	-	-
Total Produksi Tanaman Cabai (Kuintal)	16.540	64.603

Sumber : Kabupaten Bantul Dalam Angka (2021)

Kapanewon Sanden merupakan salah satu dari 17 Kapanewon yang ada di Kabupaten Bantul yang memiliki lahan pasir pantai yang dimanfaatkan petani untuk melakukan kegiatan pertanian. Lahan pasir yang luas inilah yang dimanfaatkan masyarakat untuk menjadi lahan tanam komoditas pertanian seperti, bawang merah, kangkung, dan juga cabai merah. Pada tahun 2019 Kapanewon Sanden dapat memproduksi cabai merah sebanyak 1260 kuintal dengan luas panen sebesar 19 ha. Pada tahun 2020 terjadi penurunan produksi cabai merah di Kapanewon Sanden menjadi 518 kuintal dengan luas panen sebesar 38 ha.

Menurut Sudantoro (2023) Kapanewon Sanden merupakan satu-satunya daerah di Kabupaten Bantul yang memiliki kelembagaan pasar lelang cabai merah. Terdapat dua pasar lelang di Kapanewon Sanden yang berada di Dusun Karanganyar dan Dusun Tegalrejo.

Kapanewon Sanden juga merupakan sentra produksi cabai merah yang mana produksi cabai yang dihasilkan perlu mendapatkan harga terbaik untuk petani. Oleh sebab, itu perlunya kelembagaan yang melindungi petani dari inflasi harga komoditas cabai merah dan alur pemasaran cabai merah yang panjang. Salah satu cara melindungi petani untuk tetap memberikan keuntungan maksimal adalah dengan mengikuti kelembagaan pasar lelang. Tujuan dari pembentukan pasar lelang cabai merah di Sanden adalah untuk mengumpulkan komoditas cabai merah yang ada di Kabupaten Bantul kemudian dilakukan penjualan dengan sistem lelang untuk mendapatkan harga terbaik bagi petani di Kabupaten Bantul. Saat ini pasar lelang cabai merah yang ada di Kapanewon Sanden masih aktif untuk digunakan sebagai lokasi pelelangan ketika musim panen dan dikoordinir oleh kelompok tani manunggal dan kelompok tani pasir makmur. Berdasarkan penjelasan diatas maka membuat peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai profil pasar lelang di Kabupaten Bantul dan tingkat efektivitas pasar lelang cabai merah di Kabupaten Bantul.

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui profil pasar lelang cabai merah di sentra produksi Kabupaten Bantul
2. Mengetahui tingkat efektivitas pasar lelang cabai merah di sentra produksi Kabupaten Bantul

C. Kegunaan Penelitian

1. Bagi pengelola pasar lelang di Kabupaten Bantul, untuk memberikan masukan dan juga evaluasi yang berguna untuk meningkatkan pelayanan pemasaran dan memberikan kepercayaan kepada anggota petani sehingga lebih banyak lagi petani yang bergabung menjadi anggota di pasar lelang di Kabupaten Bantul
2. Bagi peneliti (akademisi), diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna untuk menjadi bahan informasi dan juga bacaan mengenai efektivitas pasar lelang cabai merah di Kabupaten Bantul
3. Bagi pembaca, menjadi bahan informasi dan referensi untuk menilai bagaimana kegiatan pasar lelang di Kabupaten Bantul